

DETERMINANTS OF FACTORS INFLUENCING THE ADOPTION OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PAYMENT IN KENDARI CITY

DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DI KOTA KENDARI

Iyan zamzani¹, Muhammad Sofian Maksar², Yuan Swastika³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

zamzaniyian@gmail.com¹, sofian.maksar@umkendari.ac.id², yuan.swastika@umkendari.ac.id³

ABSTRACT

This research seeks to investigate the factors affecting the adoption of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a cashless payment system in Kendari City, Southeast Sulawesi. Employing a quantitative methodology and analyzing data through Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the study evaluates the impact of social influence, perceived ease of use, and perceived risk on the use of QRIS. The findings show that social influence and perceived ease of use positively and significantly affect QRIS adoption, while perceived risk negatively and significantly impacts it. These results underscore the role of the social environment and perceptions of ease of use in promoting QRIS adoption as a digital payment solution. The study also recommends active promotion of QRIS by the government and Bank Indonesia to increase its acceptance among the public.

Keywords: QRIS, technology adoption, digital payment, social influence, ease of use, perceived risk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), penelitian ini meneliti pengaruh sosial, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap adopsi QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan persepsi kemudahan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS, sedangkan risiko yang dirasakan memiliki dampak negatif dan signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya faktor lingkungan sosial dan persepsi kemudahan dalam mendorong penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini juga menyarankan peran aktif pemerintah dan Bank Indonesia dalam memperluas sosialisasi QRIS agar lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci: QRIS, adopsi teknologi, pembayaran digital, pengaruh sosial, kemudahan, risiko yang dirasakan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi ekonomi dalam satu dekade terakhir, dengan semakin meningkatnya adopsi pembayaran nontunai di masyarakat. Metode pembayaran digital yang cukup populer di Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) adalah sistem berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Sistem ini bertujuan untuk menyederhanakan dan

menstandarkan transaksi digital. QRIS memungkinkan pengguna melakukan pembayaran menggunakan satu kode QR yang dapat digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran, sehingga memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis, cepat, dan aman.

Dalam masyarakat yang semakin terbiasa dengan pola pembayaran nontunai, QRIS diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan di Indonesia. Kemudahan akses QRIS melalui ponsel pintar serta kenyamanan

yang ditawarkan membuat metode ini semakin diminati. Namun, adopsi QRIS oleh masyarakat masih menghadapi beberapa tantangan, seperti persepsi risiko terhadap keamanan data dan kurangnya literasi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, dengan fokus khusus pada Kota Kendari. Beberapa variabel yang dikaji meliputi pengaruh sosial, kemudahan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan. Pengaruh sosial dalam hal ini mencakup dorongan dari lingkungan sekitar, Seperti anggota keluarga, teman, dan kolega, yang dapat memengaruhi pilihan individu dalam mengadopsi QRIS. Selain itu, persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana QRIS dianggap mudah digunakan, sedangkan persepsi risiko mencerminkan kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian atau ancaman keamanan dalam menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap adopsi pembayaran QRIS ?
2. Apakah kemudahan yang dirasakan berpengaruh terhadap adopsi QRIS ?
3. Apakah risiko yang dirasakan memengaruhi adopsi QRIS ?

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. serta memberikan masukan bagi pihak terkait, khususnya Bank Indonesia, dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong adopsi QRIS di berbagai lapisan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1987 dirancang untuk menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi adopsi teknologi. Model ini menyatakan Persepsi terhadap kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat (perceived usefulness) dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi sikap individu terhadap adopsi teknologi baru. Teori ini relevan dalam penelitian ini karena membantu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS. khususnya persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah metode transfer dana antara pembeli dan penjual yang memanfaatkan infrastruktur teknologi dan perangkat elektronik. Metode ini memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, kecepatan, dan keamanan. Dalam konteks ini, QRIS adalah salah satu bentuk pembayaran digital yang berkembang di Indonesia, yang memfasilitasi transaksi nontunai secara cepat dan aman.

Bagian utama sistem pembayaran digital adalah infrastruktur jaringannya, Aplikasi transfer uang, serta kebijakan dan pedoman yang mengatur operasionalnya, mendukung kelancaran sistem. Sistem pembayaran digital menawarkan metode pembayaran online untuk berbagai barang dan layanan. Berbeda dengan metode pembayaran tradisional, semua informasi terkait pembayaran dikirimkan secara online oleh pembeli ke penjual; Tidak terdapat interaksi jarak jauh langsung antara pembeli dan penjual, seperti pengiriman faktur melalui email atau konfirmasi melalui faks. Saat ini, tersedia sekitar

seratus jenis sistem pembayaran elektronik (Tarantang *et al.* 2019).

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

QRIS adalah standar kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran nontunai ke dalam satu sistem. Sebelum keberadaan QRIS, pelaku usaha harus menyediakan banyak aplikasi pembayaran yang berbeda untuk melayani berbagai pengguna. QRIS memudahkan Konsumen hanya perlu menggunakan satu kode QR untuk semua jenis aplikasi pembayaran yang mereka gunakan. (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Hal ini mendukung inklusi keuangan dan mengurangi hambatan penggunaan sistem pembayaran elektronik.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial mengacu pada dampak dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan kolega, dalam mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi baru, termasuk QRIS. Teori pengaruh sosial menyatakan bahwa individu sering kali terdorong untuk menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya. Pengaruh dari lingkungan sosial yang mendukung penggunaan QRIS dapat mendorong individu untuk mengadopsi metode pembayaran ini (Rahman *et al.*, 2021).

Kemudahan yang Dirasakan

Kemudahan yang dirasakan adalah persepsi pengguna mengenai seberapa mudah teknologi dapat digunakan tanpa membutuhkan usaha yang besar. Dalam konteks adopsi QRIS, persepsi kemudahan mencakup

antarmuka yang intuitif, aksesibilitas, dan proses transaksi yang efisien. Menurut teori TAM, semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar kemungkinan individu untuk mengadopsi teknologi tersebut (Mathieson, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Seputri dkk. (2023) Menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ketertarikan konsumen.

Risiko yang Dirasakan

Risiko yang dirasakan adalah faktor yang mencakup kekhawatiran pengguna terhadap keamanan data, potensi kegagalan transaksi, dan risiko kehilangan dana. Menurut teori perilaku konsumen, individu cenderung menghindari teknologi yang dianggap memiliki risiko tinggi. Dalam konteks QRIS, risiko yang dirasakan bisa meliputi kemungkinan penyalahgunaan data pribadi atau transaksi yang gagal (Nizar, 2020). Jika risiko yang dirasakan tinggi, minat untuk mengadopsi QRIS bisa menurun, meskipun ada manfaat lain yang ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi adopsi QRIS sebagai metode pembayaran nontunai di Kota Kendari. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pemilihan lokasi penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan fokus pada masyarakat yang telah menggunakan QRIS sebagai alat

pembayaran digital. Kota ini dipilih untuk mewakili pengguna QRIS di daerah perkotaan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode survei dengan menyebarluaskan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji pengaruh sosial, kemudahan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan terhadap adopsi QRIS.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh warga Kota Kendari yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah pengguna QRIS di Kota Kendari tercatat sebanyak 45.881 orang. Dengan menerapkan rumus Slovin dan margin of error sebesar 10%, penelitian ini menetapkan ukuran sampel minimal sebanyak 100 responden. Kriteria responden yang dipilih adalah mereka yang aktif menggunakan QRIS.

4. Variabel Penelitian

1. Pengaruh Sosial: Meliputi dampak dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan figur publik, terhadap keputusan individu untuk menggunakan QRIS.
2. Kemudahan yang Dirasakan : Persepsi pengguna mengenai kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan dalam menggunakan QRIS.
3. Risiko yang Dirasakan : Persepsi pengguna terhadap potensi risiko, termasuk keamanan data, kemungkinan kegagalan transaksi, dan risiko finansial.

4. Adopsi QRIS : Tingkat kesediaan individu untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner mencakup pertanyaan tertutup yang mengukur persepsi responden terhadap variabel pengaruh sosial, kemudahan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, laporan riset, dan statistik relevan terkait adopsi teknologi dan sistem pembayaran digital.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yaitu teknik analisis berbasis varian yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel. PLS-SEM dipilih karena dapat menangani model kompleks dan variabel dengan indikator ganda. Pengujian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas model pengukuran, serta uji hipotesis untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap adopsi QRIS.

7. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap 1: Perencanaan penelitian dan penyusunan proposal.
2. Tahap 2: Pengembangan kuesioner dan uji coba instrumen.
3. Tahap 3: Pengumpulan data lapangan melalui penyebarluasan kuesioner.
4. Tahap 4: Entry dan pembersihan data.
5. Tahap 5: Analisis data menggunakan PLS-SEM.
6. Tahap 6: Penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi adopsi QRIS, yaitu pengaruh sosial, kemudahan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan. PLS-SEM dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam memproses data dengan jumlah sampel yang terbatas dan untuk model-model yang kompleks.

PLS-SEM dipilih karena metode ini efektif dalam menganalisis model struktural yang melibatkan banyak variabel laten dengan indikator ganda. Selain itu, PLS-SEM tidak mengharuskan adanya asumsi distribusi data yang ketat, sehingga lebih fleksibel dibandingkan dengan metode analisis struktural lainnya. Dalam penelitian ini, PLS-SEM digunakan untuk mengukur pengaruh pengaruh sosial, kemudahan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan terhadap adopsi QRIS, serta untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel.

Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*) : Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian yang menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), analisis outer model digunakan untuk mengevaluasi kualitas indikator dalam mengukur variabel laten (konstruk) yang akan diteliti. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan, sehingga dapat memberikan hasil yang tepat.

Uji validitas dan reliabilitas pada outer model bertujuan untuk memastikan kualitas indikator dalam

konteks *outer model* mengukur sejauh mana indikator benar-benar merepresentasikan variabel laten yang diukur. Terdapat dua jenis validitas yang biasanya diuji, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Nilai outer loading yang disarankan adalah lebih dari 0,7. Jika nilai ini tercapai, indikator dianggap memiliki kontribusi yang baik terhadap variabel latennya. AVE mengukur rata-rata varians yang diambil oleh indikator yang terkait dengan variabel laten. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa lebih dari 50% variansi indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten yang mengindikasikan validitas konvergen yang baik.

Tabel 1. Pengujian Realibilitas Dan Validitas

Kode	Item	Outer Loading	AVE	C R	Cronbach's alpha
KD	KD1	0.919	0.824	0.917	0.893
	KD2	0.853			
	KD3	0.948			
PS	PS1	0.758	0.703	0.823	0.792
	PS2	0.896			
	PS3	0.856			
QRIS	QRIS1	0.934	0.875	0.935	0.929
	QRIS2	0.936			
	QRIS3	0.935			
RD	RD1	0.927	0.847	0.950	0.940
	RD2	0.914			
	RD3	0.945			
	RD4	0.896			
	RD1	0.919			

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rata-rata item memiliki nilai *outer loading* $>0,7$ hal ini menunjukkan setiap variabelnya memiliki kontribusi kuat dalam mengukur konstruknya. Sehingga menunjukkan validitas konvergen yang baik. nilai AVE $>0,5$ menunjukkan ukuran validitas konvergen yang baik, Pengujian terhadap nilai composite reliability dari seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang melebihi batas yang ditentukan, yaitu $>0,7$. Hal ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha,

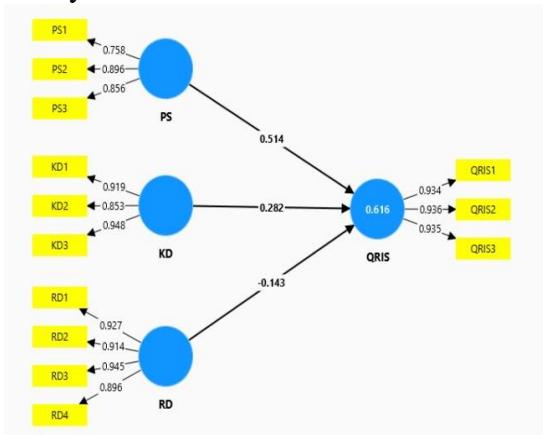
di mana nilai yang diperlukan adalah $>0,7$. Jika suatu variabel mencapai nilai tersebut, Dengan demikian, variabel tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Seperti yang terlihat pada Tabel 4, semua variabel telah memenuhi nilai yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik berdasarkan nilai Cronbach's alpha tersebut.

Tabel 2 Validitas Diskriminan

	KD	PS	QRIS	RD
KD				
PS	0.843			
QRIS	0.716	0.849		
RD	0.126	0.267	0.317	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang tercantum dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan atau dapat dianggap valid, karena seluruh nilai AVE $> 0,5$. Selain itu, dalam pengujian ini setiap indikator harus mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan variabel latennya dibandingkan korelasi indikator tersebut dengan variabel laten lainnya.



Gambar 1. Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading

Tabel 3. R-square	
R-square	R-square adjusted
QRIS 0.616	0.604

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* dari Minat Adopsi Pembayaran QRIS (Y) sebesar 0.616 (61.6%). Yang berarti bahwa variable ini dipengaruhi oleh variabel Pengaruh Sosial (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Risiko yang dirasakan (X3) sebesar 61.6% dan 38.4% lainnya dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Struktural

Path/jalur	Sampel Original (O)	t-hitung	Sig.	Keterangan
KD->QRIS	0.282	2,666	0.008	Signifikan
PS->QRIS	0.514	4,696	0.000	Signifikan
RD->QRIS	-0.143	2,057	0.040	Signifikan

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4, seluruh hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Ketiga hipotesis tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu memiliki nilai t-statistic $>1,65$ dan p-value $<0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sosial terhadap Adopsi QRI

Pengaruh sosial dalam adopsi penggunaan QRIS merujuk pada keyakinan Bahwa lingkungan sosial memotivasi atau mengajak individu untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS. Lingkungan sosial ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti diri pribadi, keluarga, teman, tokoh masyarakat, orang-orang di sekitar, bahkan orang yang tidak dikenal (Astuti & Mariadi, 2024).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Nilai sampel asli yang diperoleh adalah 0,514 dengan P-Value sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung yang memenuhi batas signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa dorongan atau rekomendasi dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan kolega, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat individu untuk menggunakan QRIS. Lingkungan sosial yang mendukung adopsi teknologi pembayaran ini memberikan rasa percaya dan kenyamanan bagi individu, sehingga mereka lebih cenderung untuk mencoba dan menggunakan QRIS secara rutin. Hasil ini sejalan dengan teori pengaruh sosial yang menyebutkan bahwa individu cenderung dipengaruhi oleh perilaku dan pandangan orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian (Wibowo dan Rimadias, 2022), yang menyimpulkan bahwa lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi kepuasan konsumen dalam Menggunakan layanan alat pembayaran elektronik, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran.

2. Kemudahan yang Dirasakan terhadap Adopsi QRIS

Menurut Mathieson, seperti yang diadaptasi dari Hutami (2020), kemudahan didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem tertentu tidak memerlukan upaya yang berat. Jika seseorang percaya bahwa suatu teknologi mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakannya. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi Bawa penggunaan suatu sistem tertentu tidak memerlukan usaha yang besar. Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakannya. Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan meliputi pengalaman dalam memanfaatkan teknologi untuk

menjalankan aktivitas yang diinginkan serta kemampuan untuk berinteraksi dengan teknologi mobile commerce tanpa memerlukan usaha yang signifikan (Micke Theresa Bella Alfira & Susilo, 2023).

Variabel kemudahan yang dirasakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sampel asli sebesar 0.282 dan *P-Value* sebesar 0,008. Pengguna cenderung tertarik pada QRIS karena sistem ini dinilai mudah digunakan, cepat, Dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam proses transaksi. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan adalah faktor utama yang memengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi teknologi baru. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakan QRIS. Rekomendasi dari temuan ini menekankan pentingnya penyedia layanan untuk terus meningkatkan antarmuka pengguna dan aksesibilitas QRIS agar semakin user-friendly.

Penelitian sebelumnya oleh Wirda Seputri, Andri Soemitra, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani mendukung temuan yang menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengadopsi QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dapat menjadi mediator yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Dengan kata lain, Kemudahan dalam penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi QRIS (Mustofa & Maula, 2023).

3. Risiko yang Dirasakan terhadap Adopsi QRIS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sampel asli sebesar -0,143 dan P-Value sebesar 0,040. Pengguna yang merasa khawatir terhadap potensi risiko, seperti keamanan data pribadi, potensi kegagalan transaksi, dan risiko finansial lainnya, cenderung kurang tertarik untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan kemudahan, kekhawatiran akan risiko dapat menghalangi adopsi teknologi ini. Temuan ini mendukung teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi minat terhadap suatu produk atau layanan. Oleh karena itu, peningkatan keamanan dan transparansi dalam penggunaan QRIS sangat penting untuk mengurangi kekhawatiran pengguna dan meningkatkan adopsi di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sodik dan Riza (2023), yang mengungkapkan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan internet banking di PT Bank Bukopin Tbk. Hal ini disebabkan oleh persepsi nasabah bahwa internet banking tidak menghadirkan risiko yang signifikan, dan layanan tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi nasabah. Risiko yang rendah cenderung meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan internet banking.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan adopsi pembayaran QRIS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial terhadap adopsi

pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

2. Terdapat hubungan signifikan antara kemudahan terhadap adopsi pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
3. Terdapat hubungan signifikan antara risiko yang dirasakan berpengaruh terhadap adopsi Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Saran

a. Bagi Pemerintah / Bank Indonesia

Sebagai lembaga yang memperkenalkan sistem pembayaran QRIS, Bank Indonesia diharapkan untuk lebih aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara luas, agar QRIS dapat dikenal dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain atau mengubah model penelitian dengan pendekatan yang lebih terkini, mengingat topik mengenai teknologi sistem pembayaran terus berkembang seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1)
- 2] Astuti, Z. G., & Mariadi, Y. (2024). Determinan Minat Pelaku Ritel Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Informatika*

Ekonomi Bisnis, 6(3), 540–546.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.919>

3] Azzahroo, R. and Estiningrum, S. (2021) ‘Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran’, *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17, p. 10. doi: 10.29406/jmm.v17i1.2800.

4] Bagus Prasasta Sudiatmika, N. and Ayu Oka Martini, I. (2022) ‘Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS’, *JMM Unram - Master of Management Journal*, 11(3), pp. 239–254. doi: 10.29303/jmm.v11i3.735.

5] Micke Theresa Bella Alfira, & Susilo. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan UMKM Di Pasar Rakyat Kota Malang. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 544–558. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.1>

6] Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). Factors Influencing the Adoption of QRIS Use Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6714–6726. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>

7] Nizar, M. A. (2020) ‘Financial Technology (Fintech): Its Concept and Implementation in Indonesia’, *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), pp. 4–10.

8] Rahman, M. M., Ismail, I. and Bahri, S. (2021) ‘Analysing consumer adoption of cashless payment in Malaysia’, *Digital Business*, 1, p. 100004. doi: 10.1016/j.digbus.2021.100004.

9] Tarantang, J. et al. (2019) ‘PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA’, *JURNAL AL-QARDH*, 4, pp. 60–75. doi: 10.23971/jaq.v4i1.1442.

10] Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(2), 125–154. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.315>

11] Wibowo, P., & Rimadias, S. (2022). Perilaku Penggunaan “QRIS Bri Brimo” Pada Pedagang Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 236–257. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i2.2851>